

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisi studi terdahulu dalam beberapa jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian, uraian kajian pustaka disusun menjadi sebuah kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun tujuan dalam penyusunan kajian pustaka pada penelitian ini meliputi konsep sikap kewirausahaan, proses inovasi dan keberhasilan usaha.

2.1.1 Sikap Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Sikap Kewirausahaan

Menurut (Eddy Soeryanto soegoto, 2009 dalam Handayani, T., & Tanjung, Y., 2017). Wirausaha ialah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang bisa mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul. Seorang wirausahawan haruslah yang bisa melihat ke depan. Melihat kedepan bukan melamun kosong, melainkan melihat, berfikir dengan perhitungan, mencari pilihan dari berbagai pilihan persoalan dan solusinya.

Sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan (Suryana, 2013).

(Ajzen, 2005 dalam Kusmintarti, A., dkk, 2014). mendefinisikan sikap kewirausahaan sebagai kecenderungan untuk bereaksi positif atau negatif terhadap suatu objek, orang, institusi, atau sesaat. Studi ini mendefinisikan sikap kewirausahaan sebagai kecenderungan untuk bereaksi positif atau negatif terhadap kewirausahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Sikap kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam merespon perilaku positif yang berjiwa kreatif dan inovatif untuk membangun serta mengembangkan suatu usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari keuntungan atau keberhasilan usaha.

2.1.1.2 Indikator Sikap Kewirausahaan

Berdasarkan teori yang sudah dibahas di atas, penulis mengambil indikator untuk mengukur penelitian mengenai sikap kewirausahaan berdasarkan (Eddy Soeryanto soegoto, 2009 dalam Handayani, T., & Tanjung, Y., 2017). adalah sebagai berikut:

1. Percaya Diri

Keyakinan, ketidaktergantungan, individualistik, dan optimistik.

2. Berorientasi Pada Tugas dan Hasil

Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan yang kuat.

3. Berani mengambil resiko

Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar.

4. Kepemimpinan

Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran dan kritik.

5. Keorisinilan

Inovatif dan kreatif serta fleksibel.

6. Berorientasi ke masa depan

Pandangan ke depan, perspektif.

2.1.1.3 Karakteristik Sikap Kewirausahaan

(Eddy S. Soegoto (2009) dalam Octavia, J., 2015). mengemukakan karakteristik dan watak kewirausahaan pada tabel 2.1:

Tabel 2.1

Karakteristik dan Watak Kewirausahaan

Karakteristik	Watak
Percaya diri	Keyakinan, ketidaktergantungan, individualistik, dan optimistic
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan yang kuat
Pengambilan resiko dan suka tantangan	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar
Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.
Keorsinilan	inovatif dan kreatif serta fleksibel
Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan, perspektif
Jujur dan Tekun	Mengutamakan kejujuran dalam bekerja dan tekun dalam menyelesaikan pekerjaan

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Sikap Kewirausahaan

Secara garis besar ada 3 faktor utama menurut (Suryana, 2013)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Faktor Individu: *Locus of Control*, toleransi, pengambilan resiko, nilai-nilai pribadi, pendidikan, pengalaman, usia, komitmen, dan ketidakpuasan.
2. Faktor Lingkungan: Peluang, model peran, aktivitas, pesaing, inkubator, sumberdaya dan kebijakan pemerintah.
3. Faktor Lingkungan Sosial: Keluarga, orang tua, dan kelompok.

2.1.2 Proses Inovasi

2.1.2.1 Pengertian Proses Inovasi

Muhammad Sunarno (2010:2) mendefinisikan “proses inovasi sebagai elemen baru yang diperkenalkan dalam masukan organisasi, spesifikasi tugas, pekerjaan dan mekanisme aliran informasi, dan peralatan yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk atau membuat layanan, dengan tujuan mencapai biaya yang lebih rendah ataupun kualitas produk yang lebih tinggi.” Proses inovasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu atau organisasi, mulai dari sadar atau tahu adanya

inovasi sampai melakukan (mengimplementasikan) inovasi (Chandra, G. C., 2016).

Inovasi biasanya dianggap sebagai proses, aktivitas, atau tindakan di mana inovasi memainkan peran penting. Inovasi adalah proses yang dimulai dengan inspirasi, dilanjutkan dengan pengembangan suatu penemuan, dan menghasilkan pengenalan faktor produk atau jasa baru (Edwards dan Gordon, (1984) dalam Omri, A., dkk, 2015).

Proses inovasi dapat dianggap atas dasar analisis literatur ilmiah sebagai rangkaian kegiatan yang beraturan dan terkendali di mana input berupa ide-ide inovasi dialihkan menjadi output berupa inovasi. Ini adalah proses mengidentifikasi kebutuhan pelanggan dan peluang inovasi, melahirkan ide-ide inovasi dan uraiannya, bekerja dengan informasi dan pengetahuan tentang inovasi, pewujudan kegiatan inovasi dan menetapkan perluasan inovasi yang sukses di antara pelanggan (Lendel, V., dkk, 2015).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimplkan bahwa Proses inovasi adalah kemampuan seseorang dalam melakukan kreatifitas atau menciptakan ide dan peluang serta menyalurkan pengetahuan untuk diterapkan/diimplementasikan guna menghasilkan sesuatu yang baru.

2.1.2.2 Indikator Proses Inovasi

(Muhamad Sunarno, 2010 dalam Adrian, N., 2018). indikator-indikator proses inovasi adalah sebagai berikut:

1. Skala usaha

Besar kecilnya suatu usaha

2. Ketersediaan kredit dan tenaga kerja

Ketersediaan pinjaman dan jumlah tenaga kerja

3. Karakteristik pengusaha

Perilaku seseorang untuk membuat usaha dengan inovatif

4. Faktor Situasional

Aktivitas belanja konsumen bersifat sementara pada waktu tertentu

2.1.2.3 Ciri-Ciri Inovasi

Ciri-Ciri Inovasi menurut (Djamrut, D. E., 2015). Mempunyai kekhasan/khusus artinya suatu inovasi memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program, tatanan, sistem, termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan.

1. Memiliki karakteristik atau unsur kebaruan, dalam arti suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai sebuah karya dan buah pemikiran yang memiliki kadar orsinnil dan kebaruan.
2. Program inovasi dilaksanakan melalui program yang berkala, dalam arti bahwa suatu inovasi dilakukan melalui suatu proses yang yang tidak terlalu cepat, namun kegiatan inovasi dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan diupayakan terlebih dahulu.
3. Inovasi yang dilakukan memiliki tujuan, program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah yang ingin dicapai, termasuk arah dan sistem untuk mencapai tujuan tersebut.

2.1.2.4 Tahapan dalam Proses Inovasi

(De Jong & Den Hartog (2003) dalam Djamrut, D. E., 2015).

Merinci lebih mendalam proses inovasi dalam 4 tahap sebagai berikut:

1. Melihat peluang

Peluang terjadi ketika ada masalah yang muncul atau disimpulkan sebagai suatu kesenjangan antara yang seharusnya dan kenyataannya.

2. Mengeluarkan ide

Ketika dihadapkan suatu konflik atau disimpulkan sebagai masalah maka gaya berfikir konvergen yang digunakan yaitu menghasilkan ide yang sebanyak-banyaknya terhadap persoalan yang ada.

3. Mengkaji ide

Tidak Semua pandangan baru dapat dipakai, maka dilakukan kajian terhadap ide yang muncul. Kajian dilakukan secara berkala sampai ditemukan jalan keluar yang paling menjanjikan kesuksesan.

4. Implementasi.

Dalam tahap ini keberanian mengambil resiko sangat dibutuhkan. Resiko berkaitan dengan kemungkinan kesuksesan dan kegagalan.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha merupakan kesuksesan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Atau suatu keadaan yang mengilustrasikan lebih baik daripada sebelumnya. Keberhasilan berwirausaha bukan berarti seberapa banyak seseorang dapat mengumpulkan uang atau harta lalu menjadi kaya,

karena kekayaan bisa didapatkan dengan berbagai cara sehingga menciptakan nilai tambah. Berusaha lebih dapat dilihat dimana seseorang bisa menumbuhkan, membangun serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk atau tidak berjalan (Suryana, (2003) dalam Wiranawata, H., 2019).

Menurut (kohar mudzakar (1998) dalam Masroif, 2018). keberhasilan usaha yaitu “sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada yang lainnya atau suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya”.

Keberhasilan usaha dibuktikan dengan tetap bertahan dengan menunjukkan kinerja keuangan dan non keuangan yang dapat memberikan kesejahteraan bagi pengusaha. Seorang wirausaha merupakan peranan penting dalam organisasi yang dibangun. Keputusan dan Tindakan yang diambil mewujudkan bisnis untuk bertahan dan berkembang (Mitchelmore & Rowley, 2010 dalam Nururly, S., dkk, 2022).

Maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha merupakan suatu tujuan yang pasti didapatkan jika seseorang wirausaha memiliki kreatifitas yang terus dikembangkan, inovasi yang inovatif, *system* yang terarah, dan komitmen dalam melakukan usaha guna menggambarkan keadaan yang lebih baik dari sebelumnya.

2.1.3.2 Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut (Suryana (2003) dalam Lestari, F, 2013). Indikator Keberhasilan Usaha sebagai berikut:

1. Modal
Kumpulan uang untuk menjalankan usaha
2. Pendapatan
Hasil dari kegiatan penjualan barang/jasa
3. Volume penjualan
Banyaknya barang/jasa yang terjual
4. Output produksi
Jumlah barang yang di produksi
5. Tenaga kerja
Orang yang mampu melakukan pekerjaan

2.1.3.3 Faktor Keberhasilan Usaha

Menurut (Suryana (2009) dalam Masykuri, A. A, 2014). faktor penyebab keberhasilan berwirausaha ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Kemampuan dan keinginan. Orang yang tidak memiliki keahlian tetapi banyak keinginan dan sebaliknya, keduanya tidak akan menjadi seorang pengusaha yang sukses.
- b. Ambisi yang kuat dan kerja keras.
- c. Melihat peluang yang ada dan berusaha memanfaatkannya ketika ada kesempatan.

2.1.3.4 Faktor Penyebab Kegagalan Berwirausaha

Menurut (Suryana (2009) dalam Masykuri, A. A, 2014). faktor penyebab kegagalan berwirausaha ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Tidak keterampilan dalam hal menejerial.

- b. Kurang berpengalaman.
- c. Kurang terampil mengatur keuangan.
- d. Gagal dalam perencanaan.
- e. Lokasi yang kurang mendukung.
- f. Kurangnya pemeriksaan peralatan.
- g. Sikap yang kurang sungguh-sungguh.
- h. Ketidakmampuan dalam melakukan perubahan kewirausahaan.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Trustorini Handayani dan Yusuf Tanjung	PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN PROSES INOVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA RUMAH BATIK KOMAR DI KOTA BANDUNG	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Usaha dipengaruhi oleh sikap kewirausahaan dan proses inovasi.	Menggunakan variabel Sikap Kewirausahaan(X1) , variabel Proses Inovasi(X2) Dan Keberhasilan Usaha variabel (Y)	Tempat Penelitiannya
2.	Nico Adrian dan Trustorini Handayani	Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Dan Proses Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung	penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara kompetensi kewirausahaan dan proses inovasi terhadap keberhasilan usaha.	Menggunakan variabel Proses Inovasi(X2) Dan Keberhasilan Usaha variabel (Y)	Menggunakan Variabel Kompetensi Kewirausahaan (X1) dan tempat penelitiannya
3.	Muhammad Wildan dan Azmi Raeni Dwi Santy	PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN KOMPETENSI WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DI SENTRA ROTI KOPO BANDUNG	hasil penelitian secara simultan sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.	Menggunakan variabel Sikap Kewirausahaan (X1) Dan Keberhasilan Usaha variabel (Y)	Menggunakan Variabel Kompetensi wirausaha (X1) dan tempat penelitiannya
4.	Masroif dan Trustorini Handayani	Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Preoses Inoevasi Terhadap Kberhasilan Usahaa pada Krajinan Rotan di Cirebon	Hasil menunjukan pengaruh kemampuan manajerial dan proses inovasi terhadap keberhasilan usaha pada sentra kerajinan rotan sudah berjalan cukup baik	Menggunakan variabel Proses Inovasi (X2) Dan Keberhasilan Usaha variabel (Y)	Menggunakan Variabel Kemampuan manajerial (X1) dan tempat penelitiannya
5	Anik Kusmintarti,	The Relationships among Entrepreneurial Characteristics,	hasil analisis menunjukkan bahwa	Menggunakan variabel Sikap	Menggunakan Variabel

	Armanu Thoyib, Khusnul Ashar, dan Ghozali Maskie	Entrepreneurial Attitude, and Entrepreneurial Intention	karakteristik kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap sikap kewirausahaan, dan sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha.	Kewirausahaan (X1)	Karakteristik Wirausaha (X1) dan variabel Niat Berwirausaha (X3) dan Tempat penelitiannya
6.	Gerald Christopher Chandra dan Bambang Haryadi	PROSES INOVASI PRODUK PADA PT MEKAR USAHA NASIONAL	Proses inovasi dalam inovasi proses yang sudah dilakukan PT Mekar Usaha Nasional sudah baik karena Proses baru yang dilakukan lebih praktis dan cepat selesai	Menggunakan variabel Proses Inovasi (X2)	Tidak Menggunakan variabel Sikap kewirausahaan (X1) dan Tempat penelitiannya
7.	Alex Wibowo dan Elisabeth Penti Kurniawati	PENGARUH PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KECIL MENENGAH (STUDI PADA SENTRA KONVEKSI DI KECAMATAN TINGKIR KOTA SALATIGA)	disimpulkan bahwa penggunaan informasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UKM sentra konveksi di Kecamatan Tingkir Salatiga.	Menggunakan variabel Keberhasilan Usaha (Y)	Menggunakan Variabel Informasi Akuntansi (X1) dan Tempat Penelitiannya
8	Santi Nururly ^{1*} , Mukmin Suryatni ² , Mahyudin Natsir ³ , M. Ilhamudin	Business Success Review from Entrepreneur Orientation, Entrepreneur Competency, and Entrepreneur Leadership study on Small and Medium Enterprises (SMEs) in Mataram City	Orientasi Wirausaha, kompetensi wirausaha, dan kepemimpinan wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UKM di Kota Mataram.	Menggunakan variabel Keberhasilan Usaha (Y)	Menggunakan Variabel Orientasi Pengusaha, Studi Kompetensi Wirausaha, Kepemimpinan Wirausahawan Dan Tempat Penelitiannya
9	Viliam Lendel, Štefan Hittmára, & Eva Siantová	Management of Innovation Processes in Company	Manajemen dalam perusahaan penting dalam bidang manajemen proses inovasi. Asumsi kunci untuk keberhasilan realisasi proses inovasi adalah adanya lingkungan yang mendukung untuk penciptaan inovasi.	Menggunakan Variabel Proses Inovasi (X2)	Tidak Menggunakan variabel Sikap kewirausahaan (X1) dan Tempat penelitiannya

2.2 Kerangka Pemikiran

Seiring perkembangan UMKM di Indonesia, kompetisi dalam bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangatlah ketat. Oleh karena itu

UMKM kerajinan tangan dituntut untuk memiliki keunggulan dalam bersaing agar usahanya dapat berhasil, salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam usaha ialah sikap kewirausahaan dan proses inovasi.

Dengan sikap kewirausahaan yang baik seseorang pengusaha mampu merespon secara koefisien terhadap karakteristik yang dimiliki seorang wirausaha dalam menangani usaha atau aktivitas yang mengarah pada upaya mencari dan menciptakan keberhasilan suatu usaha.

Disamping itu proses inovasi juga merujuk pada penciptaan ide, pandangan, dan perubahan untuk menghasilkan, atau menyalurkan suatu pengetahuan untuk diterapkan pada inovasi yang inovatif guna menghasilkan suatu yang baru, sehingga menimbulkan dampak positif bagi keberhasilan suatu usaha. Keberhasilan usaha merupakan kuantitas yang menggambarkan lebih dari yang lainnya atau keadaan dimana usaha mengalami peningkatan/berhasil.

Maka dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan dan proses inovasi sangat penting dan harus diperhatikan oleh setiap pengusaha khususnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), sebagai kekuatan dan meningkatkan keberhasilan usaha.

2.2.1 Keterkaitan Sikap Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha

Menurut Wildan Azmi, M, 2018). Berdasarkan hasil hitung SPSS, dapat di peroleh kesimpulan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha,

Keterkaitan sikap kewirausahaan dan keberhasilan usaha sangatlah berkaitan erat guna mencapai tujuan perusahaan yang lebih maju, karena dua variabel tersebut saling menunjang dan memberikan sifat membangun dengan langkah sikap kewirausahaan yang baik dan matang sehingga terjadinya keberhasilan usaha.

2.2.2 Keterkaitan Proses Inovasi dengan Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian (Adrian, N, 2018). terdapat pengaruh signifikan dari proses inovasi terhadap keberhasilan usaha di Sentra Jeans cihampelas Bandung”.

Dapat diindikasikan keterkaitan antara proses inovasi dan keberhasilan usaha berkaitan erat, karena jika proses inovasi tidak berjalan dengan baik maka produk yang ditawarkan pada konsumen kurang menarik. Hal ini akan mengakibatkan terhambatnya keberhasilan suatu UMKM tersebut.

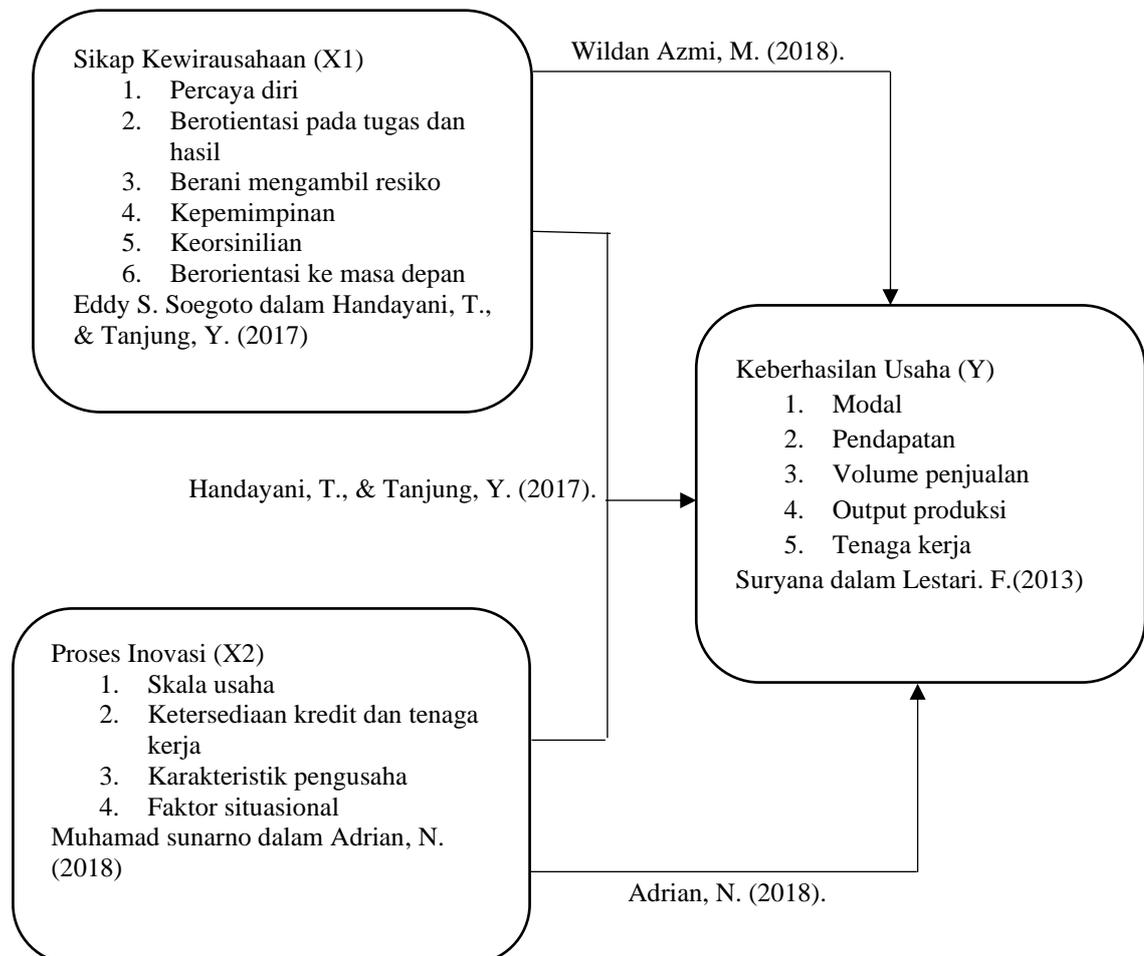
2.2.3 Keterkaitan Inovasi Sikap Kewirausahaan dan Proses Inovasi dengan keberhasilan Usaha

Hasil dari penelitian (Handayani, T., & Tanjung, Y., 2017). menunjukkan bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh sikap kewirausahaan dan proses inovasi. Hasil uji simultan menunjukkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh sikap kewirausahaan dan proses inovasi terhadap keberhasilan usaha.

Keterkaitan antara sikap kewirausahaan dan proses inovasi dengan keberhasilan usaha sangatlah penting dalam sebuah proses usaha yang

didirikan oleh pegiat UMKM, karena sikap kewirausahaan dan proses inovasi merupakan pendorong bagi kemajuan UMKM dalam menginovasikan produknya, agar menjadi lebih menarik dan unggul serta membuat terobosan baru dalam lingkup usaha tersebut. Lalu, UMKM perlu mengimplementasikan sikap kewirausahaan dan proses inovasi tersebut untuk mencapai tujuan yaitu berhasilnya suatu usaha.

2.3 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2017), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotesis adalah jawaban sementara atau perkiraan yang belum terbukti terhadap suatu masalah karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dari laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Kerajinan Tangan di Rumah BUMN Bandung

H2: Terdapat Pengaruh Proses Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Kerajinan Tangan di Rumah BUMN Bandung

H3: Terdapat Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Proses Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Kerajinan Tangan di Rumah BUMN Bandung

